

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai pasar sama dengan nilai perusahaan. Nilai pasar digunakan karena, jika harga saham perusahaan naik, hal ini dapat memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Karena pemegang saham akan mendapatkan lebih banyak ketika harga saham naik. Nilai perusahaan sangat penting untuk bisnis karena menunjukkan kekayaan pemilik, yang mendapat manfaat dari nilai perusahaan yang lebih besar.

Pendirian sebuah perusahaan pasti dipandu oleh tujuan tertentu, seperti menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, memungkinkan pemilik atau pemegang saham mendapatkan keuntungan, dan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda satu sama lain. Nilai perusahaan, menurut Wiyono dan Kusuma (2017:74), adalah jumlah yang bersedia dibayar oleh calon pembeli untuk membeli bisnis tersebut. Salah satu indikator kondisi perusahaan adalah nilai perusahaan. Perusahaan yang menarik bagi calon investor akan menarik lebih banyak dari mereka dalam upaya untuk mendapatkan pengembalian yang diantisipasi atas investasi mereka..

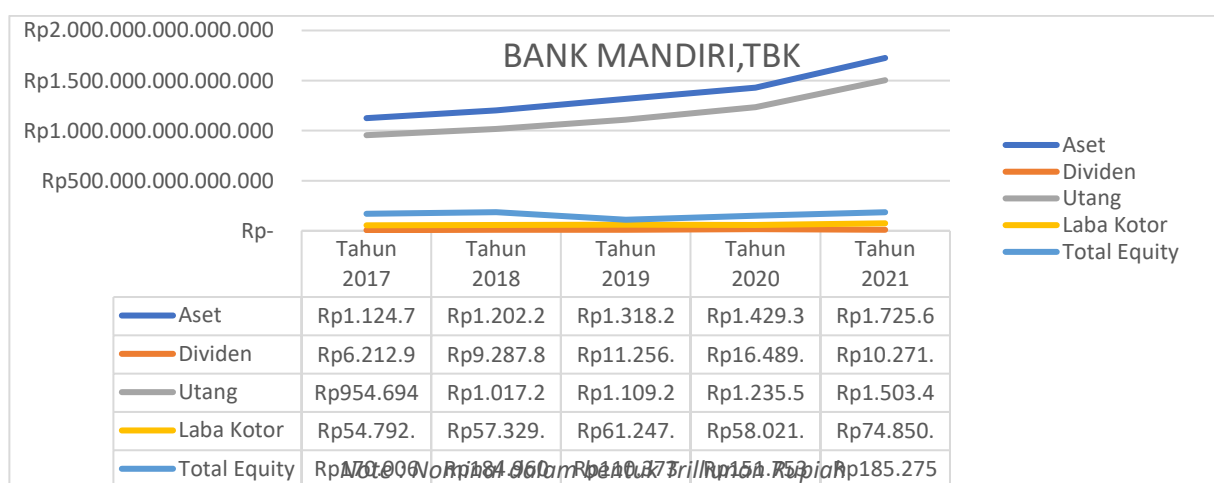
Harga saham yang meningkat mengindikasikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investor, yang pada gilirannya menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Price-to-book value adalah rasio harga saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur penilaian pasar terhadap organisasi dan manajemennya sebagai perusahaan yang sedang berkembang (Hery, 2020). Calon investor dapat menentukan apakah harga suatu saham wajar secara riil berdasarkan kondisi saat ini daripada perkiraan di masa depan dengan memperoleh nilai PBV. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan jumlah nilai yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel, 2008).

Kebijakan dividen perusahaan menunjukkan keputusan perusahaan untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Pertumbuhan perusahaan dapat diperlambat dengan jumlah dividen yang tinggi, yang dapat mengakibatkan berkurangnya laba ditahan, dan hal yang sebaliknya juga dapat terjadi (Septariani, 2017). Rasio pembayaran dividen, yang merupakan proporsi pendapatan atau laba yang didistribusikan kepada pemegang saham, merupakan metrik yang relevan untuk menilai kebijakan dividen. Menurut Gumanti (2013:63), peningkatan dividen merupakan indikasi optimisme manajer terhadap pertumbuhan laba, mengirimkan pesan positif kepada investor, dan berpotensi mengangkat harga saham dan nilai perusahaan. Semakin besar dividen, maka akan semakin menarik bagi pemegang saham, menurut Bird in the Hand Theory. Hal ini disebabkan karena investor lebih memprioritaskan dividen daripada capital gain. Investor akan mengalami keuntungan yang lebih besar sebagai pemegang saham ketika Dividend Payout Ratio meningkat.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan yang mengatur pemanfaatan hutang keuangan atau leverage untuk menopang operasional perusahaan. Kebijakan hutang dilakukan melalui pendanaan eksternal yang merupakan kewajiban perusahaan kepada para kreditur. Hal ini berpengaruh pada debt equity ratio (DER), yaitu rasio total utang jangka panjang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan kebijakan utang yang tinggi dianggap memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, namun juga memiliki risiko yang besar. Dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan dan harga saham, struktur modal yang optimal harus menyeimbangkan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001). Profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan rasio. Hal ini menghasilkan peningkatan harga saham.

Nilai perusahaan dapat secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh kualitas laba, sesuai dengan Rahayu & Sari (2018). Penelitian ini didukung oleh temuan Apridasari dkk. (2018), yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat memiliki dampak positif yang substansial terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Purnamasari dkk. (2016) melakukan penelitian yang memberikan hasil yang terbatas, yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat memiliki dampak positif yang substansial terhadap nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dapat terpengaruh oleh penurunan nilai perusahaan.

Pemilihan perusahaan perbankan sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh karakteristik uniknya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sebagai salah satu sektor vital dalam perekonomian, sektor perbankan diharapkan memiliki prospek cerah di masa mendatang. Dengan kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan negara, perusahaan perbankan seringkali menjadi subjek penelitian yang relevan. Keputusan banyak bank untuk melakukan go-public juga membuka peluang untuk melihat dengan jelas posisi keuangan dan kinerja bank, yang tercermin dalam kenaikan harga saham dan harapan positif investor pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Gambar 1.1 Grafik Fenomena Aset, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang ,Laba terhadap Nilai Perusahaan Bank Mandiri Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas bahwa terjadinya peningkatan pada aset PT Bank Mandiri, Tbk dari tahun 2017 hingga 2021. Ini mencerminkan pertumbuhan operasional, ekspansi bisnis atau peningkatan nilai investasi pada PT Bank Mandiri, Tbk. Untuk Kebijakan dividen Bank Mandiri mengalami fluktuasi yaitu terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2020, yang kemungkinan besar merupakan hasil dari kebijakan distribusi laba yang lebih agresif atau kondisi ekonomi tertentu. Untuk Kebijakan utang Bank Mandiri juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2021. Peningkatan ini mungkin mencerminkan strategi pembiayaan atau pendanaan proyek-proyek investasi. Untuk Laba kotor Bank Mandiri mengalami fluktuasi, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2021. Ini dapat disebabkan oleh efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang baik, atau keuntungan dari investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang dan gambaran data fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “PENGARUH ASET, KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2017 – 2021”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dalam kajian ini dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana pengaruh aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
4. Bagaimana pengaruh laba terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1 Aset

Aset tetap merupakan salah satu sub-klasifikasi aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan merupakan komponen yang paling penting dalam perusahaan dalam hal fungsi, jumlah dana yang diinvestasikan, dan pengawasan, seperti yang dinyatakan oleh Hery (2014).

1.3.2 Kebijakan Dividen

Sesuai dengan Suryani dan Khafid (2015), kuantitas kebijakan dividen memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Sebaliknya, Anindhita (2017) menyatakan bahwa kebijakan utang dapat diabaikan dan tidak signifikan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Modal ekuitas lebih cenderung digunakan untuk membiayai perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Rasio pembayaran dividen atau dividend payout ratio (DPR)

merupakan proksi dari kebijakan dividen, menurut Nudyastuti, dkk (2021). Rumus kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} : \frac{\text{Dividen per share} \times 100 \%}{\text{Earning per share}}$$

1.3.3 Kebijakan Utang

Seperti yang dikatakan Diana (2011), hutang merupakan salah satu komponen dari struktur modal, oleh karena itu struktur modal menjadi salah satu faktor dalam menentukan kebijakan hutang. Terdapat dua rasio utang yang diidentifikasi oleh Nudyastuti, et al (2021) yaitu Debt-to-Asset Ratio (DAR) dan Debt-to-Equity Ratio (DER). Untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset, rasio DAR merupakan rasio utang.

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

Rasio Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penggunaan hutang sebagai pendanaannya.

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.3.4 Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi pada periode tertentu dan biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Laba adalah jumlah yang tersisa setelah semua biaya (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, jika ada) dikurangi dari pendapatan. Nikmah (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang dibahas dalam penelitian ini ditentukan dengan cara membagi selisih total laba tahun berjalan dengan total laba tahun sebelumnya dengan total laba tahun sebelumnya.

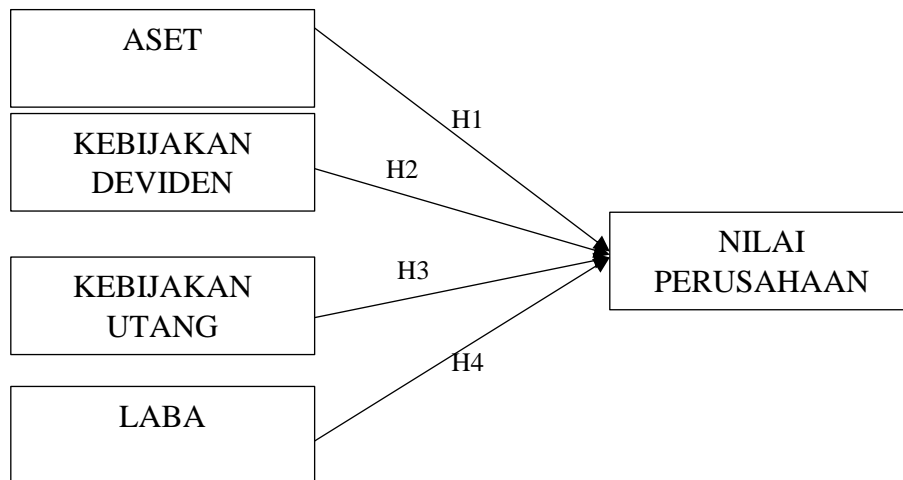
$$\text{Laba Bersih} : \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

1.3.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, yang mendefinisikan persepsi investor terhadap emiten tertentu dan merupakan nilai wajar perusahaan, adalah persepsi yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diketahui dari nilai saham yang bersangkutan. Dari sudut pandang manajemen, nilai dari para pengurus perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai kontemporeranya. Manajemen berbasis nilai juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui perhitungan yang berkesinambungan (Agus Harjito dan Martono, 2012).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

1.4. Kerangka Konseptual



1.5. Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aset terhadap nilai perusahaan.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba terhadap nilai perusahaan.